



## Pengenalan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Anak Sejak Usia Dini

Jhoni Warmansyah<sup>1</sup>, Zakiah Zalzabila<sup>1\*</sup>, Adam Mudinillah<sup>2</sup>, Aisyah Safna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Batusangkar, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Pariangan Batusangkar, Batusangkar, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: zalzabilazakiah@gmail.com

### Abstract

Indonesia is a country rich in various tribes, cultures, races, religions and customs from various regions. Minangkabau natural culture is one of the oldest tribes and has a cultural heritage rich in customs and other unique traditional arts. Minangkabau natural culture teaches many important things related to regional arts and culture and unique and different customs. It is important to introduce Minangkabau natural culture to children from an early age because the culture that is instilled in children from an early age will be carried by the child into adulthood. Children's love for regional traditional culture must be instilled from an early age so that children's creativity towards local culture can grow and develop from an early age. The aim of this research is to preserve the natural cultural heritage of Minangkabau and foster a love of regional culture in children from an early age. The research method that researchers use is a quantitative research method using online questionnaires. What the researchers create will be shared with parents and teaching staff working in the field of early childhood education. The results of this research show that Minangkabau natural culture has many positive benefits. By teaching and instilling Minangkabau natural cultural heritage values in children from an early age, it will form children's character who is cultured and understands the customs that have existed since time immemorial. Children who have been introduced to Minangkabau natural culture from an early age will develop a sense of love and responsibility in children to always respect and protect its cultural heritage which is rich in art and customs.

**Keywords:** culture, minangkabau, children

### Abstrak

Indonesia adalah negara yang kaya akan berbagai macam suku, budaya, ras agama dan adat istiadat dari berbagai daerah. Budaya alam Minangkabau merupakan salah satu suku tertua dan warisan budaya yang kaya akan adat istiadat dan keunikan seni tradisional lainnya. Budaya alam Minangkabau mengajarkan banyak hal penting yang berkaitan dengan seni budaya daerah dan adat istiadat yang unik dan berbeda. Budaya alam Minangkabau penting untuk di kenalkan pada anak sejak usia dini karna, budaya yang di tanamkan pada anak sejak dini akan di bawa anak sampai dewasa. Rasa cinta anak terhadap budaya tradisional daerah harus ditanamkan semenjak anak masih dini agar kreatifitas anak terhadap budaya lokal dapat tumbuh dan berkembang sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjaga kelestarian warisan budaya alam minangkabau dan menumbuhkan rasa cinta budaya daerah pada anak sejak dini. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan penyebaran angket secara online. Form yang di buat peneliti akan di bagikan pada orang tua dan tenaga pendidik yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya alam Minangkabau memiliki banyak manfa'at positif. Dengan mengajarkan dan menanamkan warisan nilai budaya alam Minangkabau pada anak sejak dini akan membentuk karakter anak yang berbudaya dan paham akan adat istiadat yang sudah ada sejak dahulu. Anak yang sudah di kenalkan dengan budaya alam Minangkabau sejak dini akan menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab pada anak untuk selalu menghormati dan mencintai warisan budayanya yang kaya akan seni dan adat istiadat yang berlaku.

**Kata kunci:** budaya, minangkabau, anak

## 1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang mana masa ini merupakan masa emas pada anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Masa usia dini ini adalah masa paling berharga dalam periode kehidupan anak, masa perkembangan ini tidak akan bisa untuk di ulang kembali oleh anak (Binder, 2018). Pada masa usia dini anak harus mendapatkan pendidikan yang optimal untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak (Bers, 2019). Selain itu pendidikan anak di masa dini perlu diperhatikan dengan seksama untuk memastikan apakah anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan proses dan tahap perkembangan anak (Burchinal, 2018). Setiap proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi melalui tahap-tahap periode perkembangan, tidak terjadi begitu saja.

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha nyata dan terstruktur dari pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan anak sejak usia dini. Pendidikan pada tingkat usia dini diharapkan mampu mendukung dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Hug et al., 2019). Pendidikan anak di masa usia dini merupakan salah satu fasilitas di bidang pendidikan untuk mengenali dan meningkatkan potensi anak sejak dini (García, 2020). Pendidikan anak usia dini adalah tahapan proses pendidikan yang harus diperhatikan dengan baik oleh orang tua maupun tenaga pendidik karena, pendidikan yang didapatkan anak pada masa usia dini akan menentukan kualitas anak di masa depan.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual anak tetapi, pendidikan di masa usia dini berperan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik itu nilai agama dan moral, sosial, emosional, bahasa, dan seni (Papadakis, 2019). Setiap anak mempunyai tahap perkembangan yang berbeda ada yang cepat dan ada yang lambat karena, setiap anak itu berbeda dan mempunyai karakteristiknya masing-masing (Sung et al., 2021). Anak usia dini mempunyai karakteristik dan kebiasaan yang beragam dan berasal dari daerah dan budaya yang berbeda (Zhou et al., 2019). Budaya merupakan salah satu aspek yang masuk ke dalam aspek perkembangan seni anak usia dini. Perkembangan seni merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan kepada anak sejak dini.

Perkembangan aspek seni penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini karena, pengembangan aspek seni pada anak mendatangkan banyak manfaat positif pada anak (Budianto, 2007). Melalui perkembangan aspek seni anak dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya (Hidayah & Khadijah, 2023). Anak dapat mengembangkan ide kreatifnya dan anak dapat mengembangkan ekspresi dirinya dengan cara yang unik (Umah & Rakimahwati, 2021). Budaya merupakan salah satu bentuk wujud seni yang dapat dikembangkan pada anak sejak dini (Irawana & Desyandri, 2019). Pengenalan budaya dapat dilakukan kepada anak sejak dini agar anak mengetahui dan memahami budaya yang ada dan berkembang di daerah lingkungan tempat tinggal anak.

Budaya daerah merupakan warisan budaya suatu daerah yang dimiliki oleh wilayah tertentu. Budaya daerah mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan baik itu kehidupan masyarakat seperti bahasa, adat istiadat, seni, musik, tarian, pakaian tradisional, makanan, arsitektur dan lain sebagainya (Njatrijani, 2018). Budaya daerah merupakan ciri

khas daerah yang akan menjadi identitas daerah itu sendiri yang akan membedakannya dengan daerah lainnya (SMP Negeri 2 Selong et al., 2022). Budaya daerah adalah salah satu cara untuk tetap menjaga warisan budaya yang ada di lingkungan masyarakat (Budi Setyaningrum, 2018). Di wilayah Sumatra Barat, budaya alam Minangkabau merupakan warisan budaya daerah yang perlu di wariskan pada generasi berikutnya agar tidak memudar.

Budaya alam Minangkabau adalah budaya daerah yang berkaitan erat dengan adat istiadat, dan juga seni daerah. Untuk anak usia dini seni merupakan aspek yang dapat di kembangkan pada anak dengan mengenalkan berbagai macam jenis seni pada anak sehingga, anak merasa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu untuk mempelajari warisan budaya daerah yang bersifat lokal (Prasasti & Anggraini, 2020). Keragaman budaya yang ada di Indonesia merupakan suatu kebanggaan dan identitas dari Indonesia yang kaya akan warisan dan budaya daerah (Marta & Rieuwpassa, 2018), namun kebudayaan yang beragam ini dapat menjadi tantangan untuk generasi selanjutnya untuk tetap mempertahankan kelestarian budaya daerahnya agar tidak memudar dan dapat di lestarikan di masa yang akan datang.

Mengenalkan budaya alam Minangkabau pada anak sejak usia dini sangat penting karena, dengan memperkenalkan warisan budaya daerah pada anak sejak dini akan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap budaya daerah (Rafiq Kurniawan et al., 2023). Terutama di zaman modern seperti saat sekarang ini, banyak anak yang tidak peduli dan memperhatikan budaya daerah dan adat istiadat yang berlaku di daerahnya (Pebriani, 2018). Menanamkan rasa cinta anak pada budaya daerah bisa dimulai sejak anak masih dini karena, pada masa usia dini anak belum terkontaminasi dengan budaya luar (Pajriah, 2018). Melalui penanaman rasa cinta dan rasa peduli anak terhadap warisan budaya daerahnya akan menumbuhkan jiwa kreativitas anak untuk mengembangkan budaya daerahnya menjadi lebih kreatif dan modern tanpa menghilangkan ciri khas dari budaya Minangkabau itu sendiri.

Zaman modern sekarang banyak anak yang tidak mengenali dan tidak memiliki rasa peduli terhadap warisan budaya daerahnya. Perubahan ini terjadi akibat faktor internal dan faktor eksternal namun, hal yang paling mempengaruhi penurunan minat anak terhadap budaya alam Minangkabau adalah tingkat kebutuhan anak terhadap budaya daerah (Almaahi et al., 2022). Anak yang tumbuh di zaman modern seperti sekarang ini, kurang memperhatikan kelestarian warisan budaya alam Minangkabau (Putri, 2019), anak lebih tertarik untuk mempelajari hal-hal baru yang bersifat modern di bandingkan dengan membuat pembaruan pada pengenalan budaya daerah terhadap dunia luar tanpa meninggalkan ciri khas dari budaya daerah itu sendiri (Muhtar et al., 2020). Budaya alam Minangkabau merupakan warisan budaya yang kaya akan berbagai macam bentuk warisan budaya dan seni yang dapat di kelola dan di kembangkan menjadi lebih modern tanpa harus menghilangkan ciri khas budaya Minangkabau.

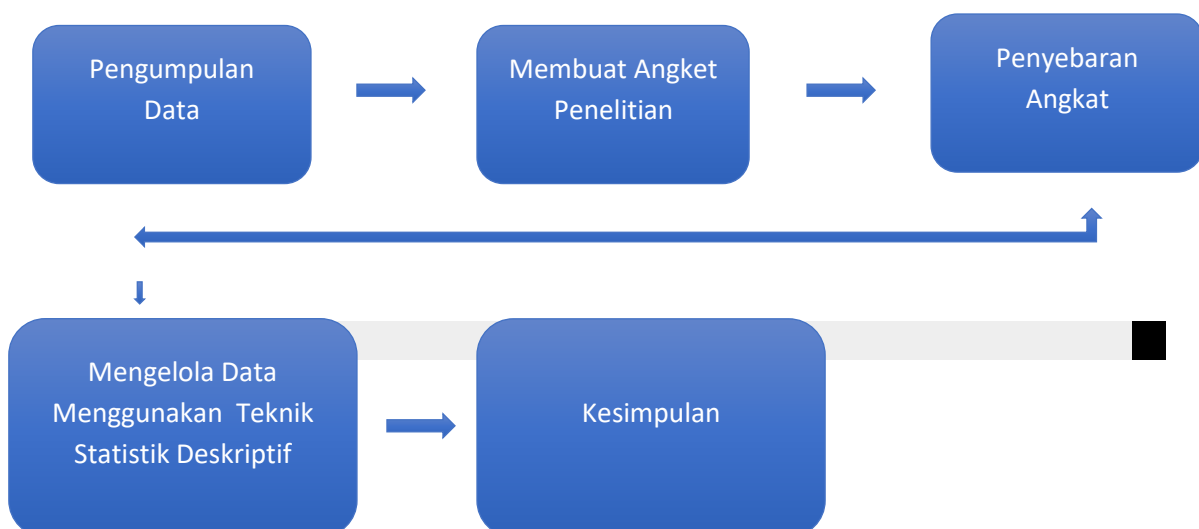
Penelitian yang sama di lakukan oleh Sagita Ramadhani dan Nurul Hidayati yang berjudul pelestarian budaya alam Minangkabau. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengenalan budaya alam Minangkabau perlu di terapkan pada generasi muda berikutnya. Salah satu cara untuk tetap mempertahankan kelestarian warisan budaya alam Minangkabau agar tidak memudar yaitu dengan mengenalkan budaya alam Minangkabau itu sendiri pada anak (Andheska, 2018). Anak dapat di kenalkan mengenai adat istiadat semenjak dini bagaimana adat istiadat yang ada dan mengatur pola tatanan dalam berhubungan dalam masyarakat, keluarga dan teman (Triaputri & Muljono, 2022). Selain itu anak dapat di kenalkan

dengan seni budaya alam Minangkabau agar rasa cinta dan peduli anak bisa tumbuh terhadap kelestarian budaya semenjak usia dini (Prasasti & Anggraini, 2020). Terutama di zaman modern sekarang banyak budaya luar daerah yang masuk ke dalam kehidupan anak (Anggraini et al., 2019). Hal itu memungkinkan terjadinya penurunan minat anak terhadap budaya daerahnya sendiri. Oleh sebab itu pengenalan budaya alam Minangkabau penting untuk di kenalkan pada anak sejak usia dini.

Tujuan dari penelitian Pengenalan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Anak Sejak Usia Dini adalah untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap warisan budaya alam Minangkabu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak terhadap warisan budaya daerahnya. Pengenalan warisan budaya daerah yang di berikan pada anak usia dini di harapkan dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kretavitas seni anak untuk mengembangkan dan melestarikan warisan budaya daerahnya agar tetap di kenal dan di minati oleh anak-anak yang tumbuh dan berkembang di zaman modern seperti sekarang ini. Penelitian yang di lakukan peneliti juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak di bidang seni dan dapat menjaga serta mengembangkan warisan budaya daerahnya menjaid lebih baik lagi di era 4.0.

## 2. Metode

Penelitian tentang pengenalan budaya alam Minangkabau terhadap anak usia dini ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data di lakukan dengan survey yang di lakukan secara online dengan membagikan kuesioner pada responden. Peneliti akan mengambil 30 jawaban responden sebagai acuan dalam penelitian ini. Responden yang menjadi sasaran peneliti adalah tenaga pendidik atau yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini. Sumber data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jawaban responden mengenai pengenalan budaya alam Minangkabau pada anak sejak usia dini. Dengan menggunakan sumber dan metode penelitian yang tepat mengenai kajian yang di lakukan, penelti berharap dapat memberikan hasil gambaran yang jelas dan akurat terhadap Pengenalan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Anak Sejak Usia Dini. Melalui penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan minat anak terhadap warisan budaya alam Minangkabu dan mencintai budaya daerahnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengenalkan budaya alam Minangkabu pada anak sejak usia dini akan memberikan banyak manfa'at pada anak. Anak dapat mengembangkan kreativitas seni melalui pengenalan budaya daerah. Penelitian ini menunjukkan hasil gambaran yang signifikan bahwa untuk mendapatkan hasil pencapaian yang optimal harus di mulai sejak usia dini. Penelitian yang di lakukan di harapkan mampu menumbuhkan dan meningkan rasa cinta anak usia terhadap warisan budaya alam Minangkabau di zaman modern seperti sekarang. Penelitian ini berkontribusi untuk Meningkatkan rasa ingin tahu anak untuk mengenali budaya daerahnya.



#### 4. Hasil dan Pembahasan

Budaya alam Minangkabau merupakan warisan budaya daerah yang bersifat lokal di wilayah Sumatra Barat. Budaya alam Minangkabau adalah salah satu budaya daerah yang sudah di kenal oleh orang luar daerah. Pengenalan budaya alam Minangkabau penting untuk di kenalkan pada anak sejak usia dini untuk meningkatkan pemahaman anak tentang budaya daerah. Budaya daerah merupakan warisan budaya yang harus di jaga kelestariannya dari masa ke masa. Warisan budaya daerah tidak boleh memudar karena, jika rasa cinta anak sudah menurun terhadap budaya daerahnya akan menyebabkan hilangnya ciri khas dari daerah itu sendiri karena kebiasaan dan budaya anak-anak sudah berubah. Menjaga dan mempertahankan warisan budaya daerah merupakan tugas dan tanggung jawab masyarakat daerah itu sendiri

Untuk tetap menjaga kelestarian warisan budaya setiap anak harus menyadari akan pentingnya untuk menjaga keutuhan warisan budaya agar tidak pudar. Kelestarian budaya daerah akan tetap terjaga apabila anak mempunyai rasa cinta dan peduli terhadap budaya daerahnya. Mengenalkan budaya alam Minangkabau pada anak sejak usia dini merupakan salah satu upaya yang dapat di lakukan untuk menjaga kelestarian budaya alam Minangkabau. Budaya alam Minangkabau adalah budaya daerah yang terkenal dengan adat istiadatnya. Dimana adat istiadat ini akan mengatur tatanan hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Mengenalkan adat dan kebiasaan daerah pada anak sejak kecil akan membantu anak untuk membentuk karakter yang lebih baik dan paham dengan aturan dan tata krama yang sudah ada dan berlaku semenjak dulu yang tumbuh dan berkembang di daerah tersebut.

Budaya alam Minangkabau merupakan warisan budaya yang dapat di lestarian dan di kembangkan. Karena budaya alam minangkabau tidak hanya mencakup persoalan adat istiadat melainkan banyak aspek yang dapat di jadikan sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemajuan daerah. Aspek seni merupakan warisan budaya yang dapat di ajarkan dan di kembangkan pada anak sejak dini. Anak usia dini dapat di kenalkan dengan tari daerah karena tari merupakan salah satu bidang seni yang sangat banyak di minati oleh anak. Melalui gerakan tari juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. Melalui pengenalan budaya alam Minangkabau terhadap anak usia dini akan menumbuhkan rasa cinta dan peduli anak terhadap budaya daerah.

**Tabel 1. Hasil Penyebaran Angket**

No	Pernyataan	Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Budaya alam Minangkabau Perlu di kenalkan pada anak sejak usia dini	31,3%	65,6%	3,1%	0%
2.	Budaya alam Minangkabau perlu di kembangkan untuk anak usia dini	28,1%	68,8%	3,1%	0%
3.	Budaya alam Minangkabau dapat di kenalkan pada anak melalui pembelajaran di sekolah	18,8%	75%	6,3%	0%
4.	Mengenalkan budaya alam Minangkabau sejak dini dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap warisan budaya	18,8%	81,3%	0,1%	0%
5.	Mengenalkan budaya alam Minangkabau sejak dini dapat menumbuhkan rasa peduli anak terhadap warisan budaya daerahnya	15,6%	81,3%	0%	3,3%

6.	Mengenalkan budaya alam Minangkabau sejak dini dapat meningkatkan kreativitas anak	18,8%	78,1%	0%	3,1%
7.	Mengenalkan budaya alam Minangkabau dapat memudahkan anak untuk mempelajari adat istiadat daerahnya	18,8%	75%	6,3%	0%
8.	Mengenalkan budaya alam Minangkabau sejak dini dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik	21,9%	78,1%	0%	0%
9.	Mengenalkan budaya alam Minangkabau pada anak sejak usia merupakan upaya untuk menjaga kelestarian budaya	15,6%	81,3%	3,1%	0%
10.	Mengenalkan budaya alam Minangkabau pada anak sejak usia dini akan membentuk identitas daerah.	15,6%	84,4%	0%	0%

Berdasarkan keterangan data tabel di atas dapat di ketahui bahwa mengenalkan budaya alam Minangkabau pada anak sejak usia dini sangat penting. Hal ini di sebabkan minimnya pengetahuan anak terhadap budaya alam Minangkabau padahal anak tumbuh dan berkembang di lingkungan tersebut. Anak harus di kenalkan dengan budaya daerah tempat anak berkembang karena, pengenalan budaya pada anak sejak usia dini sangat perlu di perhatikan untuk menjaga kelestarian budaya. Warisan budaya alam Minangkabau juga dapat di kembangkan untuk anak usia dini seperti tarian daerah, music daerah, dan pakaian daerah. Pengenalan budaya alam Minangkabau pada anak tidak hanya untuk mengembangkan aspek seni pada anak namun dapat meningkatkan nilai agama dan moral pada anak lewat adat dan istiadat budaya alam Minangkabau. Dengan mengenalkan adat dan istiadat pada anak sejak usia dini akan membantu anak untuk membentuk karakter yang lebih baik lagi. Budaya alam Minangkabau merupakan salah satu budaya daerah yang mempunyai nilai-nilai yang berbudi luhur. Yang mana cara dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang ramah dan sopan dan penggunaan bahasanya di sesuaikan dengan lawan bicaranya.

Budaya alam Minangkabau adalah budaya yang tumbuh dan berkembang di wilayah Sumatra Barat. Masyarakat Minangkabau sangat di kenal sebagai masyarakat yang menjadikan nilai-nilai adat istiadat dan Islam sebagai pedoman dalam bertingkah laku, bersikap, berpikir, berinteraksi dengan sesama masyarakat, dan dalam berpakaian. Namun pada kenyataannya banyak anak yang tidak paham dengan nilai-nilai dan warisan budaya yang mengakibatkan hilangnya jati diri budaya daerah itu sendiri. Oleh karena itu mengenalkan budaya alam Minangkabau di mulai sejak anak masih dini agar rasa cinta dan peduli anak dapat tumbuh dan berkembang dalam diri anak sejak masih kecil. Penanaman nilai budaya daerah tidak dapat di lakukan saat anak sudah dewasa namun harus di mulai sejak usia dini karena di usia dini anak cenderung belajar dari apa yang mereka lihat dan dari pengalaman langsung anak. Hal ini menyebabkan pentingnya bagi anak untuk belajar dan memahami warisan budaya daerah Minangkabau.

Melihat data yang ada di atas mengenalkan budaya alam Minangkabau dapat di kenalkan pada anak melalui pembelajaran di sekolah. Melalui pendidikan berbasis kearifan lokal dapat membangun peradaban bangsa dalam kearifan lokal dan keanekaragaman budaya dalam masyarakat. Pembelajaran berbasis budaya daerah Minangkabau menjadi lebih bermakna, membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap anak. Proses pembelajaran yang berbasis kearifan lokal terintegrasi dalam kegiatan pijakan, kegiatan inti, dan kegiatan pengasuhan pada

anak. Kearifan lokal tidak hanya transfer ilmu pengetahuan pada anak tetapi juga sebagai ekulturasi kebudayaan yaitu dalam pembentukan karakter untuk kemajuan daerah. Oleh karena itu pembelajaran kearifan lokal perlu di pelajari anak sejak usia dini.

Pada anak usia dini pendidik dapat mengenalkan budaya alam Minangkabau dengan cara yang sederhana dan mudah di pahami anak. Pendidik bisa mengenalkan budaya alam Minangkabau pada anak melalui seni. Pendidik dapat mengenalkan sekaligus mengajarkan tarian daerah dan lagu-lagu daerah yang sederhana pada anak. Salah satu tarian yang dapat di ajarkan pada anak usia dini adalah tari persembahan, tari persembahan merupakan tarian yang berasal dari budaya alam Minangkabau. Melalui kegiatan menari tersebut dapat meningkatkan kreatifitas seni anak dan anak akan belajar untuk mengembangkannya seni daerahnya. Kegiatan menari tidak hanya meningkatkan kreatifitas seni pada anak tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, yang mana anak akan membentuk hubungan yang penting antara gerak dengan pengontrolan yang di lakukan oleh otak.

Pendidik juga bisa menceritakan sejarah singkat tentang budaya alam Minangkabau pada anak dengan menggunakan metode dan media yang menarik agar anak tidak merasa bosan karena tingkat kefokusannya anak usia dini hanya bisa bertahan 3-7 menit. Pendidik juga dapat menceritakan dongeng yang berkaitan dengan sejarah budaya alam Minangkabau pada anak untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap budaya Minangkabau. Pendidik juga dapat mengaitkan cerita dengan adat istiadat Minangkabau sehingga anak lebih mudah dalam memahami dan mempelajari adat istiadat yang ada di Minangkabau. Dengan melakukan kegiatan cerita pendidik juga dapat menanamkan pembentukan nilai karakter yang positif dan sesuai dengan nilai agama dan moral. Melalui cerita tersebut di harapkan dapat meningkatkan rasa cinta dan peduli anak terhadap warisan budaya daerahnya. Pengenalan budaya alam Minangkabau pada anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dapat di lakukan untuk menjaga kelestarian budaya alam Minangkabau.

Untuk menjaga kelestarian budaya alam Minangkabau pada anak usia dini, rasa cinta dan rasa peduli anak terhadap budaya alam Minangkabau harus di tanamkan dalam hati anak sejak dini. Karena dengan penanaman rasa cinta anak terhadap nilai kearifan lokal memiliki banyak nilai-nilai positif tentang keteladanan dan kebijaksanaan hidup yang bisa dijadikan anak sebagai pedoman hidup di masa yang akan datang. Mengadaptasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal Minangkabau dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini. Dengan melakukan pendekatan pengenalan budaya alam Minangkabau pada anak sejak usia dini merupakan upaya yang dapat di lakukan untuk menjaga kelestarian warisan budaya daerah. Kelestarian budaya daerah harus di jaga dan di lestarian secara turun temurun karena budaya daerah merupakan ciri khas suatu daerah yang akan membentuk identitas daerah itu sendiri. Ciri khas yang di miliki daerah masing-masing merupakan hal yang akan menjadikannya berbeda dengan daerah lainnya. Begitupun dengan kebudayaan yang di miliki oleh masing-masing anak akan membuat anak berbeda dengan anak lainnya. Jadi kelestarian budaya alam Minangkabau harus tetap terjaga untuk mempertahankan identitas budaya daerah Minangkabau.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengenalan budaya alam Minangkabau harus di mulai sejak anak usia dini karena, dengan mengenalkan budaya daerah Minangkabau pada anak sejak dini akan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap

budaya daerah dan meningkatkan kepedulian anak terhadap warisan budaya alam Minangkabau. Melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah juga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak terhadap sejarah dan perkembangan budaya alam Minangkabau. Selain meningkatkan rasa cinta dan peduli anak terhadap warisan budaya daerahnya pengenalan budaya alam Minangkabau pada anak juga dapat meningkatkan kreatifitas seni anak dan kemampuan kecerdasan kinestetik anak juga dapat berkembang menjadi lebih baik melalui kegiatan seni yang di lakukan anak. Dengan pengenalan budaya alam Minangkabau yang di lakukan pada anak sejak usia dini akan memudahkan anak untuk memahami dan mempelajari adat istiadat budaya alam Minangkabau. Melalui pemahaman anak tentang adat istiadat akan memberikan manfaat positif pada anak dalam pembentukan karakter anak yang sesuai dengan nilai agama dan moral. Mengenalkan budaya alam Minangkabau pada anak sejak usia dini merupakan suatu upaya yang di lakukan untuk menjaga warisan budaya daerah. Warisan budaya daerah harus di jaga dan di turunkan dari masa ke masa untuk menjaga kelestarian daerahnya karena, ciri khas dari budaya daerah akan membentuk identitas daerah.

### Daftar Rujukan

- Almaahi, M. H., Myrna, R., & Karlina, N. (2022). COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DAERAH MELALUI FESTIVAL LANGKISAU DI KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 256. <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41312>
- Andheska, H. (2018). KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT MINANGKABAU DALAM UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.17977/um007v2i12018p022>
- Angraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Bers, M. (2019). Coding as a playground: Promoting positive learning experiences in childhood classrooms. *Computers and Education*, 138(Query date: 2023-06-10 04:18:53), 130–145. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.04.013>
- Binder, A. M. (2018). Childhood and adolescent phenol and phthalate exposure and the age of menarche in Latina girls. *Environmental Health: A Global Access Science Source*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12940-018-0376-z>
- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). BUDAYA LOKAL DI ERA GLOBAL. *Eksprei Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Budianto, I. M. (2007). Memahami Seni dan Estetika. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), 124. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i1.227>
- Burchinal, M. (2018). Measuring Early Care and Education Quality. *Child Development Perspectives*, 12(1), 3–9. <https://doi.org/10.1111/cdep.12260>
- García, O. (2020). Translanguaging and Literacies. *Reading Research Quarterly*, 55(4), 553–571. <https://doi.org/10.1002/rrq.286>
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Aspek Perkembangan Seni melalui Kegiatan Membuat dengan Mengecap Buah Belimbing. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 438–447. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.240>
- Hug, L., Alexander, M., You, D., & Alkema, L. (2019). National, regional, and global levels and trends in neonatal mortality between 1990 and 2017, with scenario-based projections to 2030: A systematic analysis. *The Lancet Global Health*, 7(6), e710–e720. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30163-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30163-9)
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>

- Marta, R. F., & Rieuwpassa, J. S. (2018). Identifikasi Nilai Kemajemukan Indonesia Sebagai Identitas Bangsa dalam Iklan Mixagrip Versi Keragaman Budaya. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.15416>
- Muhtar, M., Aniharyati, A., & Ahmad, A. (2020). Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Bima. *Bima Nursing Journal*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i1.664>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Pajriah, S. (2018). PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA DI KABUPATEN CIAMIS. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1913>
- Papadakis, S. (2019). Parental involvement and attitudes towards young Greek children's mobile usage. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 22(Query date: 2023-06-10 04:18:53). <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2019.100144>
- Pebriani, Y. (2018). Perubahan Nilai Budaya Minangkabau Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Dan Novel Bulan Susut Karya Ismet Fanany (Kajian Perbandingan). *Jurnal KATA*, 2(2), 336. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3642>
- Prasasti, B. W. D., & Anggraini, P. (2020). Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Naskah Drama Dr. Anda Karya Wisran Hadi. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(2), 79. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2606>
- Putri, D. (2019). Rancang Bangun Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, Query date: 2023-04-10 02:19:33. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JIT/article/view/2230>
- Rafiq Kurniawan, Shofy Abiyah, Dendi Putra Adriyan, Wita Okta Sari, & Mhd Varel Wijaya. (2023). Pengaruh Akulturasi Budaya Minangkabau Pada Etnis Tionghoa Di Kota Padang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 364–374. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.306>
- SMP Negeri 2 Selong, Widiawati, B. H., Hasim, N., SMP Negeri 2 Selong, Murcahyanto, H., & Universitas Hamzanwadi. (2022). Pelestarian Seni Budaya Daerah Sasak melalui program ekstrakurikuler. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 100–109. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5841>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Triaputri, A., & Muljono, P. (2022). Efektivitas Akun Instagram @Infosubar sebagai Media Penyebaran Informasi Sejarah dan Budaya Minangkabau. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(4), 467–479. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i4.1034>
- Umah, K. K., & Rakimahwati, R. (2021). Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.86>
- Zhou, M., Wang, H., Zeng, X., Yin, P., Zhu, J., Chen, W., Li, X., Wang, L., Wang, L., Liu, Y., Liu, J., Zhang, M., Qi, J., Yu, S., Afshin, A., Gakidou, E., Glenn, S., Krish, V. S., Miller-Petrie, M. K., ... Liang, X. (2019). Mortality, morbidity, and risk factors in China and its provinces, 1990–2017: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *The Lancet*, 394(10204), 1145–1158. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)30427-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)30427-1)